

**PELANG BAINDUK DALAM TRADISI MASYARKAT DESA  
TANJUNG PAUH KECAMATAN SINGINGI HILIR  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**SKRIPSI**

Untuk Melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) pada Program Studi Agama-agama



Oleh:

**AYU RESPATI**  
**NIM : 11730323092**

**Pembimbing I**  
**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**

**Pembimbing II**  
**Dr. Hasbullah, M.Ag, M.Si**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1442 H / 2021 M**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **Pulang *Bainduak* dalam Tradisi Masyarakat Desa Tanjung Pauh Kecamatan Sengingi Hilir Kabupaten Kuantan Sengingi**

Nama : Ayu Respati  
NIM : 11730323092  
Jurusan : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Desember 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

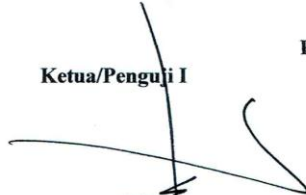
Pekanbaru, 20 Desember 2021  
Dekan



**Dr.H. Jamaluddin.M.Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

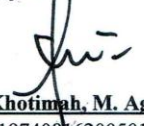
**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**



**Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA**  
NIP. 195910091988031004

**Penguji III**




**Dr. Khotimah, M. Ag**  
NIP. 197408462005012002

**Sekretaris/Penguji II**



**H.Abd Ghofur,M.Ag**  
NIP. 197006131997031002

**Penguji IV**



**Khairiah, M. Ag**  
NIP. 197301162005012004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. H. JAMALUDDIN, M.Us**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudari  
Ayu Respati

\*Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudari :

Nama : Ayu Respati

NIM : 11730323092

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : *Pulang Baiduak* dalam Tradisi Masyarakat Desa Tanjung Pauh  
Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. H. Jamaluddin, M.Us  
196704231993031004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. HASBULLAH, S.Ag, M.Si**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudari  
Ayu Respati

Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudari :

Nama : Ayu Respati

NIM : 11730323092

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : *Pulang Baiduak* dalam Tradisi Masyarakat Desa Tanjung Pauh  
Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Oktober 2021

Pembimbing II

Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si  
197212181998031005

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**  
©Ayurespati, 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Respati  
Tempat/tgl lahir : Tanjung Pauh, 23 April 1999  
NIM : 11730323092  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : **Pulang Baiduak Dalam Tradisi Masyarakat Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Saya dengan ini menyatakan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, Desember 2021  
Yang membuat pernyataan,



763AJX588081898  
**Ayu Respati**  
11730323092

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Ushuluddin. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah Swt, teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang mana kasih sayangNya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui *Pulang Bainduak* Dalam Tradisi Masyarakat Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian fakultas Ushuluddin dan kajian Studi Agama-Agama sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda dan ibunda serta saudara dan keluarga atas curahan cinta dan kasih sayangNya dalam merawat, membesarkan, membimbing dan menemani serta memberikan dukungan moral dan materil, kerja keras dan do’a yang tidak hentinya dipanjatkan untuk saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III terima kasih atas segala kemudahan yang diberikan selama menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Terima kasih juga kepada bapak Dr.H. Jamaluddin dan bapak Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada seluruh ibu/bapak dosen di Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan materi-materi perkuliahan. Semoga ilmu yang bapak ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan untuk kebahagiaan akhirat.

6. Seluruh perangkat Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

7. Terima kasih kepada seluruh teman-teman dan sahabat yang selalu membantu di kala susah, menghibur dikala gundah, dan memberikan motivasi agar tidak menyerah dan terima kasih kepada semua teman-teman seperjuangan di Studi Agama-Agama 2017 terkhusus kelas B.

8. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara moral maupun materil.

Akhirnya atas bantuan, dukungan, serta masukan dan motivasi dari semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga allah membalas kebaikan dengan balasan terbaik serta pahala yang berlipat ganda baik di dunia maupun akhirat. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

UIN SUSKA RIAU  
Pekanbaru, Desember 2021

**Ayu Respati**  
**11730323092**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan .....	5
1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....	5
2. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Kerangka Teori .....	7
B. Tinjauan Penelitian Yang Relevan.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
C. Informan Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Sistematika Penulisan .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Desa Tanjung Pauh .....	30
B. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Pulang Bainduak</i> .....	39
C. Makna Tradisi <i>Pulang Bainduak</i> .....	49
D. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tradisi <i>Pulang Bainduak</i> .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	58

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR TABEL

Tabel III.1 karakteristik Informan.....	22
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Pauh.....	31
Tabel IV.2 Batasan Wilayah Desa Tanjung Pauh.....	32
Tabel IV.3 Jumlah Sarana Lembaga Pendidikan Desa Tanjung Pauh.....	35
Tabel IV.4 Sarana Ibadah Desa Tanjung Pauh .....	37
Tabel IV.5 Jabatan Kepemimpinan Adat Desa Tanjung Pauh.....	38

### DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Bendera Sebagai Simbol Adat .....	39
Gambar IV.2 Makan Bersama Rombongan Ibu-Ibu Memasak .....	41
Gambar IV.3 Masak-Masak dalam Rangka Persiapan <i>Pulang Bainduak</i> .....	42
Gambar IV.4 <i>Uang nagoi</i> (Masyarakat Desa Tanjung Pauh .....	43
Gambar IV.5 Ninik Mamak (orang 16) .....	44
Gambar IV.6 Makan Bersama dalam Pelaksanaan <i>Pulang Bainduak</i> .....	46
Gambar IV.7 Bersalam-salaman .....	49

### DAFTAR STRUKTUR

Struktur IV.1 Organisasi Tata Kerja Pemerintahan Desa Tanjung Pauh.....	33
---	----

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Dan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide To Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.<sup>1</sup>

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
	<b>A</b>	ط	<b>Th</b>
	<b>B</b>	ظ	<b>Zh</b>
	<b>T</b>	ع	<b>'</b>
ج	<b>Ts</b>	ج	<b>Gh</b>
ف	<b>J</b>	ف	<b>F</b>
ق	<b>H</b>	ق	<b>Q</b>
ك	<b>Kh</b>	ك	<b>K</b>
ل	<b>D</b>	ل	<b>L</b>
م	<b>Dz</b>	م	<b>M</b>
ن	<b>R</b>	ن	<b>N</b>
و	<b>Z</b>	و	<b>W</b>
ه	<b>S</b>	ه	<b>H</b>
ء	<b>Sy</b>	ء	<b>'</b>
ي	<b>Sh</b>	ي	<b>Y</b>
	<b>DI</b>		

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masih ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya لبي menjadi qâla

<sup>1</sup> Husni Thamrin (ed.), Pedoman Penulisan Skripsi, diterbitkan untuk Fakultas Ushu'ddin UIN Suska Riau, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019), hlm.27.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$  misalnya قِيلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya وَنَدَ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya<sup>o</sup> nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya<sup>o</sup> nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya<sup>o</sup> setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وَ misalnya قَوْلَ menjadi qawlun

Diftong (ay) = يَ misalnya خَيْرَ menjadi khayrun

#### C. Ta<sup>o</sup> marbûthah (ة)

Ta<sup>o</sup> marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta<sup>o</sup> marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan “h”. Misalnya مَدْرَسَةُ الْمَدْرَسَةِ الرَّسَا menjadi Al-Risat Li Al-Mudarrisah.

#### D. Kata Sandang Dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengahtengah kalimat yang di sandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contohcontoh berikut ini:

- Al-imâm al-bukhâriy mengatakan...
- Al-bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ<sup>o</sup> Allâh kâna wa mâ lam yasya<sup>o</sup> lam yakun...

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### Ayu Respati (2021): *Pulang Bainduak* Dalam Tradisi Masyarakat Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

*Pulang Bainduak* adalah suatu tradisi dalam masyarakat Desa Tanjung Pauh untuk menyatakan bahwa seorang pendatang yang ingin menetap dan menjalani urusan yang ada di Desa Tanjung Pauh dengan cara mencari ibu angkat. Ibu angkatnya akan menjadi tumpuan baginya apabila terjadi masalah ataupun ia membutuhkan pertolongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *pulang bainduak*, untuk mengetahui makna simbolik dari tradisi *pulang bainduak*, dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *pulang bainduak*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni dengan melakukan beberapa tahapan langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Nilai yang terkandung pada tradisi *pulang Bainduak* dalam masyarakat Desa Tanjung Pauh di antaranya adalah pertama, adanya nilai sosial dalam masyarakat yaitu terjadi interaksi timbal balik antara individu dengan individu lainnya sehingga memunculkan suatu tatanan sosial yang harmonis. Kedua, nilai moral dengan adanya toleransi kepada seorang pendatang, menunjukkan sikap positif dari masyarakat Desa Tanjung Pauh. Ketiga, nilai kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dari setiap unsur tersebut saling menguatkan. Keempat, Nilai keagamaan yang terkandung pada tradisi *pulang bainduak* yaitu segala sesuatunya didasari dengan agama, adanya suatu bentuk permohonan do'a kepada Allah SWT yang dilakukan pada akhir pelaksanaan tradisi *pulang bainduak*. Manfaat dengan adanya tradisi *Pulang Bainduak* ini seorang pendatang akan merasa aman berada di Desa tersebut sebab adanya keluarga baru dan tidak merasa sendirian.

**Kata kunci:** *Tradisi, Pulang Bainduak*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Ayu Respati (2021): *Pulang Bainduak In the Tradition of the Tanjung Pauh Village Community, Singing Hilir District, Kuantan Singingi Regency***

*Pulang Bainduak is a tradition in the Tanjung Pauh Village community to state that a newcomer who wants to settle down and follow the existing rules in Tanjung Pauh Village by looking for an adoptive mother. His adoptive mother will be his support if a problem occurs or he needs help. This study aims to determine the process of implementing the bainduak return tradition, to find out the symbolic meaning of the pulang bainduak return tradition, and to find out the values contained in the pulang bainduak return tradition. This study uses a qualitative method, namely by carrying out several stages of steps in data collection, namely observation, interviews and documentation. The values contained in the Bainduak return tradition in the Tanjung Pauh Village community include the first, the existence of social values in society, namely reciprocal interactions between individuals and other individuals, giving rise to a harmonious social order. Second, the moral value with tolerance for a newcomer, shows the positive attitude of the people of Tanjung Pauh Village. Third, the value of harmony is a unity consisting of various different elements, each of which reinforces each other. Fourth, the religious values contained in the tradition of going home to bainduak are that everything is based on religion, there is a form of prayer request to Allah SWT which is carried out at the end of the implementation of the tradition of going home to bainduak. The benefit of the Pulang Bainduak tradition is that a newcomer will feel safe in the village because there is a new family and will not feel alone.*

**Keywords: Tradition, Pulang Bainduk**

## المخلص

أيو ريسفاتي (٢٠٢١): *فولخ بيندواك في تقليد مجتمع قرية تانجونج بوه ، مقاطعة سغيغي هيلير ، كوانتان سغيغي*

*فولخ بيندواك* هو تقليد في مجتمع قرية تانجونج بوه للقول إن الوافد الجديد الذي يريد الاستقرار واتباع القواعد الحالية في قرية تانجونج بوه من خلال البحث عن أم بالتبني. ستكون والدته بالتبني هي دعمه في حالة حدوث مشكلة أو إذا احتاج إلى المساعدة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد عملية تنفيذ تقليد عودة فولخ بيندواك ، لاكتشاف المعنى الرمزي لتقليد عودة فولخ بيندواك ، ومعرفة القيم الموجودة في تقليد عودة فولخ بيندواك. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية ، أي من خلال تنفيذ عدة مراحل من الخطوات في جمع البيانات ، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشمل القيم الواردة في تقليد عودة فولخ بيندواك في مجتمع قرية تانجونج بوه الأول ، وجود القيم الاجتماعية في المجتمع ، أي التفاعلات المتبادلة بين الأفراد والأفراد الآخرين ، مما يؤدي إلى نظام اجتماعي متناعم. ثانيًا ، تُظهر القيمة الأخلاقية مع التسامح للوافدين الجدد الموقف الإيجابي لأهالي قرية تانجونج بوه. ثالثًا ، قيمة الانسجام هي وحدة تتكون من عناصر مختلفة ، يعزز كل منها الآخر. رابعًا ، القيم الدينية الواردة في تقليد العودة إلى المنزل إلى فولخ بيندواك هي أن كل شيء يقوم على الدين ، وهناك شكل من أشكال طلب الصلاة إلى الله سبحانه وتعالى والذي يتم تنفيذه في نهاية تنفيذ تقليد العودة إلى المنزل فولخ بيندواك. تتمثل فائدة تقليد فولخ بيندواك في أن الوافد الجديد سيُشعر بالأمان في القرية لأن هناك عائلة جديدة ولن يشعر بالوحدة.

كلمات مفتاحية: التقليد ، ذهاب البيت بيندياك

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Hubungan agama, kebudayaan dan masyarakat adalah agama sebagai alat pengatur sekaligus membudayakan dalam arti mengungkapkan apa yang ia percaya dalam bentuk-bentuk budaya yaitu dalam bentuk etis, seni bangunan, struktur masyarakat, adat istiadat dan lain-lain. Budaya merupakan hasil dari interaksi antara manusia dengan segala isi yang ada di alam raya ini. Dengan kemampuan akal pikiran yang dimilikinya, manusia mampu menciptakan suatu kebudayaan.<sup>2</sup> Adanya kebudayaan di dalam masyarakat merupakan bantuan yang besar sekali pada individu-individu, baik sejak permulaan adanya masyarakat sampai kini, dalam melatih dirinya memperoleh dunianya yang baru. Dari setiap generasi manusia, tidak lagi memulai dan menggali yang baru tetapi menyempurnakan bahan-bahan lama menjadi yang baru dengan berbagai macam cara, kemudian sebagai anggota generasi yang baru itu telah menjadi kewajiban meneruskan ke generasi selanjutnya segala apa yang telah mereka pelajari dari masa lampau dan apa yang mereka sendiri telah tambahkan pada keseluruhan aspek kebudayaan itu. Setiap kebudayaan sebagai jalan atau arah di dalam bertindak dan berpikir, sehubungan dengan pengalaman-pengalaman yang fundamental. Dan akhirnya di mana manusia hidup di sanalah ada kebudayaan.<sup>3</sup>

Tidak ada manusia yang bisa hidup di luar ruang lingkup kebudayaan dan setiap Negara di dunia ini memiliki ciri khas budayanya masing-masing termasuk Indonesia. Saat ini di Indonesia terdapat beraneka ragam tradisi/adat istiadat yang mengandung nilai keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Tradisi tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan tempat tinggal, adat serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Sistem pelaksanaan tradisi biasanya berwujud aktivitas dan tindakan

---

<sup>2</sup> Laode Monto Bauto, "Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23, no. 2 (Desember 2014):11.

<sup>3</sup> Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). Hal.36

manusia. Biasanya berlangsung secara berulang-ulang, baik setiap hari, setiap musim atau kadang-kadang saja.<sup>4</sup>

Setiap masyarakat mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan karakter yang dimiliki oleh masyarakat lain dalam nilai-nilai budaya yang merupakan pedoman atau pola tingkah laku yang menuntun individu-individu yang bersangkutan dalam berbagai aktivitasnya sehari-hari. Pedoman tersebut disebabkan oleh masyarakat di mana Individu-individu tersebut bergaul dan berinteraksi.<sup>5</sup> Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda baik dalam pelaksanaan upacara, ritual dan adat istiadat. Begitu pula dengan kebudayaan yang ada di Riau memiliki banyak variasi.

Dalam kebudayaan terdapat keseluruhan yang kompleks termasuk salah satunya adalah kepercayaan dan hukum adat. Pada tradisi Melayu, ada ungkapan "Adat Bersendikan Syarak, dan Syarak Bersendikan Kitabullah". Hal ini memiliki makna bahwa adat dan agama Islam itu saling beriringan dan tidak bertentangan. Maka dari itu secara tidak langsung tradisi yang ada pada kebudayaan Melayu tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Riau memiliki banyak pembagian daerah salah satunya adalah Kabupaten Kuantan singingi yang memiliki berbagai macam tradisi dan masih bertahan hingga saat ini salah satunya adalah tradisi *pulang bainduak*. Tradisi *Pulang bainduak* sejalan dengan ajaran yang ditetapkan oleh agama Islam hal ini dapat dilihat sebagaimana di dalam Islam dianjurkan untuk mencari kerabat, kemudian menjalin silaturahmi antar sesama manusia seperti di dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 2 Allah berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan *qalā'id*

<sup>4</sup> Syaikh Mahmud Syaltut, *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid'ah)* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006), hal. 121

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hal.90





(hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya (Q.S. al-Maidah (5):2)<sup>6</sup>

Pada ayat ini dapat diambil makna bahwa jika ada seorang perantau yang belum mempunyai kerabat, maka bagi masyarakat setempat dianjurkan menolong orang tersebut karena dalam Islam sesama muslim itu bersaudara.

*Bulang Bainduak* adalah kata lain dari mencari ibu angkat bagi para pendatang yang ingin menetap di suatu desa. *Pulang bainduak* biasanya juga dilakukan di beberapa daerah-daerah dan masing-masing daerah memiliki tatacara ataupun sistem pelaksanaan yang sedikit berbeda, seperti di kalangan orang Kampar ada salah satu Desa Sungai Bungo hanya memiliki dua suku yakni Suku Piliang dan Melayu sedangkan di Kuantan Singingi khususnya di Desa Tanjung Pauh itu ada empat suku yaitu Melayu, Domo, Paliang dan Patopang.<sup>7</sup> Sedangkan di dalam pelaksanaannya juga memiliki perbedaan seperti syarat yang dianjurkan pada masing-masing daerah kalau di Tanjung Pauh memiliki enam syarat yaitu ayam kampung, beras, kelapa untuk dimasak, sebilah pisau, selapis kafan, dan bibit kelapa. Sedangkan di Kampar memiliki empat syarat saja, 1)Beras 2,5 kg, 2) kelapa satu tali 2 buah, 3) kayu bakar 1 ikat, 4) Ayam atau kambing sesuai kemampuan yang bersangkutan.<sup>8</sup>

Jadi dalam penelitian ini akan saya perjelas bahwa saya akan membahas tentang **PULANG BAINDUAK DALAM TRADISI MASYARAKAT DESA TANJUNG PAUH KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.**

<sup>6</sup> Semua Ayat al-Qur'an dan Terjemah Dalam Skripsi ini dikutip Dari al-Qur'an Word Versi 202

<sup>7</sup> Putri Lestari (tokoh masyarakat), *Wawancara*, Pekanbaru, 5 Januari 2021

<sup>8</sup> Ria Gustina, dkk, *Proses Pulang Bainduak Di Desa Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, Jom Fkip, 5 Edisi 1* (Januari – Juni 2018): 3

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam judul dan permasalahan dalam permasalahan ini maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah beriku

### 1. Tradisi

Menurut bahasa, tradisi berasal dari bahasa Latin yaitu *Traditio* yang berarti diteruskan. Tradisi adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang dimasyarakat, baik yang menjadi adat kebiasaan, atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama. Dalam pengertian yang lain, tradisi sebagai sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Tradisi ini berlaku secara turun temurun baik melalui informasi lisan berupa cerita, atau informasi tulisan berupa kitab-kitab kuno atau juga yang terdapat pada catatan prasasti-prasasti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi ada karena kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang yang dijalankan oleh masyarakat. Secara terminologi, perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dan masa kini. Ia menunjuk kepada suatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan.<sup>9</sup>

### 2. Pulang *Bainduak*

Pulang *bainduak* berasal dari kata “pulang” berarti kembali, sedangkan “*bainduk*” di artikan beribu. Maka maksud pulang *bainduak* sini adalah kembali beribu untuk kedua kalinya dengan menetap dan menjalani aturan yang ada di Desa Tanjung Pauh sebagai seorang sanak saudara. Pulang *Bainduak* adalah kata lain dari mencari ibu angkat bagi para pendatang yang ingin menetap atau ingin memperistri salah satu perempuan di suatu desa. Pulang *Bainduak* ini menjadikan seorang perantau memiliki suku atau memiliki ibu di Desa Tanjung Pauh dengan maksud untuk mempermudah segala urusan seorang pendatang serta

<sup>9</sup> Widyastuti, *Pengertian Tradisi/Adat Istiadat* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011), hal 19.

menjadikannya resmi menjadi masyarakat desa tersebut.<sup>10</sup> Maka dari pengertian ini ada beberapa poin yang dapat dijelaskan yaitu mengenai pengertian ibu angkat dan anak angkat. Ibu angkat adalah wanita yang mengambil dan memelihara anak orang lain. Adapun pengertian dari anak angkat dalam kamus hukum anak angkat diartikan sebagai seorang yang bukan turunan 2 orang suami istri yang di ambil, dipelihara, dan diperlakukan sebagai anak turunannya sendiri.<sup>11</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dengan adanya berbagai macam tradisi/adat istiadat maka peneliti memberikan identifikasi masalah yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian sebagai berikut.

- a. Pentingnya pelaksanaan tradisi pulang bainduak dalam masyarakat Desa Tanjung Pauh.
- b. Tujuan pelaksanaan tradisi pulang bainduak dalam masyarakat Desa Tanjung Pauh.
- c. Ciri Khas dari masing-masing pelaksanaan tradisi pulang bainduak pada masyarakat Desa Tanjung Pauh.
- d. Makna yang terkandung dalam tradisi pulang bainduak pada masyarakat Desa Tanjung Pauh.

Maka dari beberapa indentifikasi masalah di atas peneliti akan memberi batasan masalah yaitu apa makna simbolik pada tradisi *pulang bainduak* dalam masyarakat Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singing Hilir Kabupaten Kuansing. Agar penelitian ini lebih terarah.

#### 2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tata cara *pulang bainduak* dalam masyarakat Desa Tanjung Pauh?
2. Apa makna simbolik yang terkandung di dalam tradisi *pulang bainduak* di Desa Tanjung Pauh?

<sup>10</sup> Ujang L (Ninik Mamak), *Wawancara*, Tanjung Pauh tanggal 8 Februari 2021

<sup>11</sup> Sudarsono, *Kamus Hukum* (Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT Bima Adiksiara, 2005),



## D. Tujuan Penelitian dan Pemanfaatan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tata cara pelaksanaan Tradisi Pulang bainduak di Desa Tanjung Pauh, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Mengetahui makna Tradisi *Pulang Bainduak* di Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

### 2. Manfaat penelitian

#### a. Manfaat Teoretis

1. Kegunaan skripsi ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Studi Agama-agama. Hasilnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut baik sebagai bacaan bagi generasi penerus atau menjadi bahan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut, serta memberikan informasi bagi para pembaca tentang perkembangan budaya yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya.
2. Bahan informasi ilmiah bagi kalangan akademik, dalam bidang kajian fenomenologi terkait dengan Tradisi Pulang Bainduak di Desa Tanjung Pauh, Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Dapat menambah khazanah intelektual di bidang tradisi dan keagamaan, sekaligus menambah literatur-literatur Studi Agama, khususnya UIN Suska Riau, juga sebagai bahan perbandingan dalam penelitian oleh para ahli yang ingin meneliti masalah ini.

#### b. Manfaat praktis

1. Secara praktis kegunaan skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan budaya lokal di Kabupaten Kuantan Singingi pada khususnya, hasilnya juga dapat dimanfaatkan pemerintah setempat untuk menarik minat wisatawan dengan memperkenalkan salah satu budaya lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat setempat hingga saat ini.
2. Dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai *Pulang Bainduak* Dalam Tradisi Masyarakat Desa Tanjung Pauh, Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1) Kebudayaan

##### a. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan dalam bahasa Belanda disebut dengan *Cultur*, *Culture* (bahasa Inggris), *Tsaqafah* (bahasa arab), berasal dari perkataan Latin *colera* yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan. Dari segi arti ini berkembanglah arti *culture* sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Adapun ahli antropologi yang merumuskan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah E.B.Taylor yang ditulis dalam bukunya yang terkenal “primitive culture” bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Definisi lain dikemukakan oleh R. Linton kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku, yang unsur-unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu. Kemudian ada definisi dari sarjana Indonesia yang mengemukakan pendapatnya tentang kebudayaan seperti Dr. Moh. Hatta kebudayaan adalah manifestasi dari suatu bangsa. Drs. Sidi Gazalba berpendapat kebudayaan adalah cara berpikir dan menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia, yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu.<sup>12</sup>

Menurut Clifford Geertz mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu sistem makna dan simbol yang disusun yang di dalamnya mengandung pemahaman bagaimana setiap individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, yang pola maknanya ditransmisikan secara historis, dan diwujudkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana komunikasi, pengabdian, dan pengembangan pengetahuan. Maka, dapat

<sup>12</sup> Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2004), hal.29



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik, yang keberadaannya haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.<sup>13</sup>

Salah satu aspek kebudayaan adalah sistem kepercayaan. Sistem kepercayaan merupakan aspek yang terjaring luas dalam masyarakat. Sistem kepercayaan merupakan suatu yang asas dalam kehidupan manusia. Setiap masyarakat di dunia ini menganut sistem kepercayaan tertentu. Dari berbagai hasil penelitian antropologi ditemukan bahwa tidak ada masyarakat di dunia ini yang tidak memiliki sistem kepercayaan atau agama, baik dalam masyarakat yang masih terbelakang maupun yang sudah maju. Secara teoretis, sistem kebudayaan merupakan salah satu inti dari kebudayaan. Oleh karena itu, bagian ini merupakan bagian yang sangat sulit sekali untuk berubah atau kalaupun berubah memerlukan proses yang panjang.<sup>14</sup>

#### b. Fungsi Kebudayaan

kebudayaan memiliki fungsi dalam kehidupan manusia. fungsi kebudayaan adalah untuk meningkatkan hidup manusia agar kehidupan manusia manusia menjadi lebih baik, lebih nyaman, lebih bahagia, lebih aman, lebih sejahtera, dan lebih sentosa. Itu berarti kebudayaan memiliki fungsi untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Fungsi budaya juga tampak pada keberadaan budaya sebagai sistem. Sistem budaya merupakan wujud yang abstrak dari kebudayaan. Sistem budaya berwujud ide-ide dan gagasan manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat. Gagasan tersebut tidak dalam keadaan berdiri sendiri, tetapi berkaitan dan menjadi suatu sistem. budaya adalah bagian dari kebudayaan yang diartikan pula adatistiadat. Adat-istiadat mencakup sistem nilai budaya, sistem norma, norma-norma menurut pranata-pranata yang ada di dalam masyarakat yang bersangkutan, termasuk norma agama.<sup>15</sup>

Fungsi sistem budaya adalah menata dan memantapkan tindakan-tindakan serta tingkah laku manusia. Proses belajar dari sistem budaya ini dilakukan melalui proses pembudayaan atau institutionalization (pelembagaan). Dalam proses ini, individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya

<sup>13</sup> Indra Tjahyadi Dkk, *Kajian Budaya Lokal* (Lamongan; Pagan Press, 2019), hal. 4

<sup>14</sup> Hasbullah, M.Nazar Almasri dan Raja Meliza, *Togak Balian Ritual Pengobatan Masyarakat Kenegerian Koto Rajo Kuantan Singingi* (Riau: Asia Riau (CV Asa Riau) Anggota IKA, 2014), hal.5.

<sup>15</sup> Indra Tjahyadi Dkk, *Kajian ...*, hal.13



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan adat istiadat, sistem norma, dan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.<sup>16</sup>

Kebudayaan dalam agama Islam seorang ahli sejarah dan kebudayaan dunia barat bernama Prof. H.A. Gibb mengatakan dalam bukunya “wither Islam” Islam adalah lebih dari pada suatu cara-cara peribadatan saja, tetapi merupakan suatu kebudayaan dan peradaban yang lengkap. Kelebihan Islam dari agama-agama lain, bahwa Islam memberikan dasar yang lengkap bagi kebudayaan dan peradaban. Agama Islam adalah fitrah bagi manusia maka dari itu jelas bahwa Islam memberi dasar yang cukup kepada manusia untuk hidup berkebudayaan. Di samping urusan akhirat, urusan duniapun mendapat perhatian yang besar.<sup>17</sup>

#### c. Unsur-unsur Kebudayaan

Semua diskusi tentang kebudayaan selalu dimulai dengan pemahaman kita tentang unsur kebudayaan, yakni kebudayaan material dan budaya nonmaterial.<sup>18</sup>

##### 1. Budaya Material

Budaya material adalah objek material yang dihasilkan dan digunakan oleh manusia mulai dari peralatan yang sederhana, peralatan rumah tangga, mesin-mesin otomotif, hingga instrumen yang digunakan dalam penyelidikan. Produk-produk itu merupakan bagian yang paling penting untuk mendukung aktivitas kehidupan manusia setiap hari. Dengan demikian, anggota budaya masyarakat selalu berusaha dengan cara berbeda-beda untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar produk-produk material itu digunakan untuk mempertahankan hidup. Jika manusia menciptakan objek budaya material maka aktivitas penciptaan itu merupakan pusat dari keberadaan manusia, sedangkan pengembangan budaya material hanya akan terjadi melalui jaringan sosial yang dibentuk oleh manusia. Manusia menghasilkan sejumlah objek material tidak hanya untuk memuaskan dirinya sendiri atau orang lain tetapi dia ingin mewujudkan kebebasan, kesadaran, aktivitas untuk mencipta dan menunjukkan bahwa manusia ada dalam kehidupan produktif sehingga dia benar-benar menjadi manusia baik secara individual maupun sosial.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Ibid.,14

<sup>17</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal.48

<sup>18</sup> Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Lkis, 2007) hal. 48

<sup>19</sup> Ibid., hal 48



2. Budaya nonmaterial

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 2. Budaya nonmaterial

Sebuah masyarakat berkebudayaan tidak hanya menciptakan budaya material yang dapat ditangkap indra dipakai dimakan dan diminum ada pula budaya non material yang digunakan sebagai rujukan perilaku kelompok masyarakat budaya non material itu hanya dalam bentuk gagasan atau ide-ide yang diikuti dengan penuh kesadaran bahkan dengan penuh ketakutan kalau orang tidak menjalankannya. Itulah yang kita sebut nilai, norma, kepercayaan, dan bahasa.

#### a) Nilai

Nilai merupakan sebuah unsur penting dalam kebudayaan, nilai membimbing manusia untuk menentukan apakah sesuatu itu boleh atau tidak boleh dilakukan. Dengan kata lain, nilai merupakan sesuatu yang abstrak tentang tujuan budaya yang akan kita bangun bersama melalui bahasa, simbol, dan pesan verbal maupun nonverbal. Nilai membentuk sikap kita tentang sesuatu Apakah itu bermoral dan tidak bermoral, baik atau buruk, benar atau salah, dan indah atau buruk.<sup>20</sup>

#### b) Norma

Norma nilai dapat dibedakan dari norma. Kalau nilai hanya meliputi penilaian tentang baik-buruknya objek, peristiwa, tindakan, atau kondisi, sedangkan norma lebih merupakan standar perilaku titik teknik berbicara misalnya diatur oleh nilai. Berapa jumlah orang yang seharusnya mendengarkan anda, sedangkan norma selalu mengatur tentang standar perilaku bagi anda untuk berbicara. jadi, yang diperlukan oleh norma adalah nilai-nilai budaya yang merupakan standar kelompok, dasar dari kehidupan sebuah kelompok.<sup>21</sup>

#### c) Bahasa

Bahasa kebudayaan ditemukan hanya dalam masyarakat manusia sebab hanya manusia yang dapat mengembangkan sistem dan menggunakan secara lebih baik. Apalagi simbol-simbol itu dibentuk dalam kebudayaan. Secara sederhana, simbol dapat diartikan sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Dan frekuensi penggunaan simbol yang paling tinggi ada dalam bahasa titik kita bisa mengatakan bahwa kata-kata merupakan simbol karena mereka merupakan wakil dari suatu objek, peristiwa, dan hal lainnya. Bahasa terdiri dari susunan kata-kata,

<sup>20</sup> Ibid., hal 50

<sup>21</sup> Ibid., hal 51





kata-kata disusun oleh simbol sehingga bahasa merupakan susunan berlapis-lapis dari simbol yang ditata menurut ilmu bahasa. Simbol-simbol itu berasal dari bunyi, ucapan yang dibentuk oleh sebuah kebudayaan maka kata-kata maupun bahasa dibentuk pula oleh sebuah kebudayaan. jadi, bahasa merupakan komponen budaya yang sangat penting yang mempengaruhi penerimaan dan perilaku manusia, perasaan dan kecenderungan manusia untuk bertindak mengatasi dunia sekeliling. Dengan kata lain, bahasa mempengaruhi kesadaran, aktivitas dan gagasan manusia, menentukan benar atau salah, moral atau tidak bermoral, dan baik atau buruk.<sup>22</sup>

## 2) Tradisi

### a. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam bahasa Latin yaitu *traditio* yang berarti kebiasaan atau di teruskan. Dalam pengertian yang sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan. Karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.<sup>23</sup>

Dalam hukum Islam tradisi dikenal dengan kata *urf* yaitu secara etimologi berarti “sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat”. *al-Urf* ( adat istiadat ) yaitu sesuatu yang sudah diyakini mayoritas orang, baik berupa ucapan atau perbuatan yang sudah berulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal mereka.<sup>24</sup> Secara terminologi menurut Abdul-Karim Zaidan, Istilah *urf* berarti : Sesuatu yang tidak asing lagi bagi satu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan atau perkataan.<sup>25</sup>

*Traditio* berarti kebiasaan yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam waktu yang cukup lama sehingga kebiasaan itu menjadi bagian dari kehidupan sosial komunitas. Ada tiga karakteristik tradisi.

<sup>22</sup> Ibid., hal 56

<sup>23</sup> Di kutip dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/17434/5/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 2 maret 2021. Pada jam 21.00

<sup>24</sup> Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasryi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hal. 167.

<sup>25</sup> Satria Efendi, et al. *Ushul Fiqh* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hal.153.



2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Tradisi merupakan kebiasaan (*lore*) dan sekaligus proses (*process*) kegiatan yang dimiliki bersama suatu komunitas. Pengertian ini mengimplikasikan bahwa tradisi itu memiliki makna kontinuitas (keberlanjutan), materi, adat, dan ungkapan verbal sebagai milik bersama yang diteruskan untuk dipraktikkan dalam masyarakat tertentu.<sup>26</sup>

2. Tradisi adalah sesuatu yang dapat menetapkan dan menciptakan suatu identitas. Dengan adanya tradisi dapat memperkuat nilai dan keyakinan dalam terbentuknya kelompok komunitas. Maka tradisi menciptakan dan mengukuhkan rasa identitas kelompok itu pada saat terjadinya proses kepemilikan tradisi tersebut.<sup>27</sup>

3. Tradisi merupakan sesuatu yang diketahui dan diakui oleh suatu kelompok sebagai tradisinya. Selain menciptakan dan mengukuhkan identitas dengan cara berpartisipasi dalam tradisi adalah bahwa tradisi itu sendiri harus dikenal dan diakui sebagai sesuatu yang bermakna oleh kelompok itu. Selama sekelompok masyarakat mengklaim tradisi itu miliknya dan berpartisipasi dalam tradisi itu, hal itu membolehkan mereka berbagi bersama atas nilai dan keyakinan yang penting bagi mereka.<sup>28</sup>

b. Macam-macam Tradisi:

1. Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.<sup>29</sup> Contohnya adalah *Suronan*, *Saparan*, *Muludan* dan *Rejeban*.

<sup>26</sup> Rober Sibarani, "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kejian Tradisi Lisan", *Retorika : Jurnal Ilmu Bahasa*, 1, no. 1 (April 2015): 4

<sup>27</sup> Ibid., hal. 4

<sup>28</sup> Ibid., hal. 4

<sup>29</sup> Koencjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1985), hal.27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada hubungan yang sangat erat antara agama dan tata susunan masyarakat. Maka dapat diketahui bahwa masyarakat pedesaan dapat ditemukannya suatu unsur yang kuat di dalam menentukan gerak dan tindakan anggota, masyarakat ialah tradisi. Tradisi dikategorikan suatu kebiasaan yang kadang-kadang dimajemukan dengan istilah adat kebiasaan. Seperti halnya agama, maka tradisi juga sangat dipatuhi oleh masyarakat desa dan selalu dilaksanakan secara kolektif jujur akan menganggapnya ada di mana-mana dan sifatnya adalah universal.<sup>30</sup>

## 2. Tradisi Ritual Budaya

Tradisi ritual budaya berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya. Upacara ritual tersebut dilakukan dengan harapan pelaku upacara adalah agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat.<sup>31</sup>

## 3) Adat Istiadat

Kata adat istilah yang telah demikian lama digunakan dikawasan nusantara berasal dari bahasa arab *'adah*, yang berarti kebiasaan atau "praktik." Secara teoretis *'adah* yang juga dikenal sebagai *'urf* tidak pernah menjadi sumber resmi hukum Islam. Namun, dalam praktiknya ia sering dimasukkan kedalam salah satu rujukan hukum. *'adah* terkadang digunakan ketika sumber-sumber urama hukum Islam (al-Qur'an dan hadits, *ijma'* dan *qiyas*) tidak berbicara mengenai hal yang dimaksud meskipun ini tidak berarti bahwa hukum yang berasal dari *'adah* bertentangan dengan spirit Islam seperti yang tertuang dalam al-Qur'an dan hadits. Selanjutnya *'adah* sering berperan sebagai satu-satunya rujukan terbaik yang digunakan ketika muncul interpretasi yang beragam tentang ayat-ayat al-

<sup>30</sup> Bungaran Antonius, *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa* ( Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016 ), Hal.15

<sup>31</sup> Darori Amin, ed, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hal.11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an. Dalam hal ini, rujukan kepada hukum adat merupakan refleksi dari waktu dan tempat tertentu.<sup>32</sup>

Menurut Zainal Kling dikutip oleh Muhammad Takari, dari segi etimologis, adat berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan. Menurut Husin Embi dikutip oleh Muhammad Takari, adat merupakan peraturan yang dilaksanakan (diamalkan) secara turun-temurun dalam sebuah masyarakat, hingga menjadi hukum dan peraturan yang harus dipatuhi. Sementara istiadat adalah peraturan atau cara melakukan sesuatu yang diterima sebagai adat. Adat dan istiadat memiliki hubungan yang rapat, dan dipandang sebagai alat yang berupaya mengatur kehidupan masyarakat, tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kerukunan hidup. Adat istiadat membentuk budaya, yang kemudian mengangkat martabat masyarakat yang mengamalkannya.<sup>33</sup> Unsur-unsur terciptanya adat adalah sebagai berikut:

1. Adanya tingkah laku seseorang
2. Dilakukan secara terus menerus.
3. Adanya dimensi waktu.
4. Diikuti oleh orang lain/masyarakat.

Secara empiris adat merupakan suatu budaya yang secara umum ada dalam setiap tatanan hidup masyarakat, di manapun mereka berada. Berdasarkan teori Koentjaraningrat adat merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, yaitu dengan berperan sebagai penggerak untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup berkelompok dan mendorong kerjasama agar tujuan tercapai.<sup>34</sup>

#### 4) Makna Simbolik

Manusia adalah makhluk budaya dan budaya manusia penuh dengan simbol, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya manusia penuh diwarnai dengan simbolisme yaitu suatu tata pemikiran atau paham yang menekankan atau mengikuti pola-pola yang mendasarkan diri pada simbol. Menurut Turner dikutip

<sup>32</sup> Amirul Hadi, *Aceh: Sejarah Budaya, dan Tradisi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hal.173

<sup>33</sup> Muhammad Takari Bin Jilin Syahril Dan Fadlin Bin Muhammad Dja'far, *Memahami Adat Dan Budaya Melayu* (Medan: Program Studi Etnomusikologi FIB USU Dan Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia, 2019), hal.1

<sup>34</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar...*, hal.175



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Endraswara menyatakan bahwa simbol adalah unit atau bagian terkecil dalam ritual yang mengandung makna dari tingkah laku ritual yang bersifat khusus. Simbol tersebut merupakan unit pokok dari struktur khusus dalam konteks ritual, dengan demikian bagian-bagian terkecil ritual perlu mendapat perhatian peneliti seperti sesaji-sesaji, mantra, dan lainnya. ciri khas simbol, yaitu: (a) multivokal, artinya simbol memiliki banyak arti, menunjuk pada banyak hal, pribadi, dan atau fenomena. Hal ini menunjukkan betapa kaya makna simbol ritual, (b) polarisasi simbol, karena simbol memiliki banyak arti sering ada arti simbol yang bertentangan, (c) unifikasi, yang berarti memiliki arti terpisah.<sup>35</sup>

### 5) Pengertian *pulang baiduak*

*Pulang baiduak* merupakan tradisi yang masih bertahan di Desa Tanjung Pauh. *Pulang baiduak* adalah suatu penetapan diri seorang pendatang kepada masyarakat Desa Tanjung Pauh sebagai seorang sanak saudara.<sup>36</sup> Dengan kata lain dari mencari ibu angkat bagi para pendatang yang ingin menetap di desa tersebut. *Pulang Baiduak* menjadikan seorang perantau memiliki suku atau memiliki ibu di Desa Tanjung Pauh dengan maksud untuk mempermudah segala urusan seorang pendatang serta menjadikannya resmi sebagai masyarakat Desa Tanjung Pauh.

*Pulang baiduak* terbuka untuk siapa saja yang datang baik itu dari suku manapun, Batak, Jawa, Minang, Melayu, Nias, Bugis dan lain sebagainya, namun untuk yang non muslim diharuskan untuk memeluk agama Islam, karena setiap masyarakat yang mencari suku atau *pulang baiduak* mesti seorang yang beragama Islam. Dari pengertian *pulang baiduak* dapat diketahui bahwasanya dengan adanya tradisi ini maka akan terjalin hubungan silaturahmi antar masyarakat yang akan membentuk hubungan keluarga. Adapun fungsi keluarga adalah:<sup>37</sup>

- a. Memberi rasa aman pada anak karena anak menjadi anggota kelompok yang stabil.

<sup>35</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawaen Sinkretisme, Simbolisme, Dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa* (Yogyakarta; Penerbit Narasi, 2006), hal. 172

<sup>36</sup> Ujang L, (Ninik Mamak) *Wawancara*, Tanjung Pauh, 8 Februari 2021

<sup>37</sup> Renol Panjaitan, "Tradisi Pulang Baiduak Sebagai Suatu Sistem Integrasi Keluarga Dikenagarian Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar", *Jom FISIP*, 1 No. 2 (Oktober 2014) :.3



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- b. Dapat memenuhi kebutuhan anak, secara fisik maupun psikologis.
  - c. Menjadi sumber kasih sayang dan penerimaan, tidak terpengaruh oleh apa yang dilakukan anak.
  - d. Menjadi model perilaku yang disetujui guna belajar menjadi sosial.
  - e. Pemberi bimbingan dalam pengembangan pola perilaku yang disetujui secara sosial.
  - f. Keluarga dapat diterapkan bantuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi tiap anak dalam penyesuaian pada kehidupan.
  - g. Pemberi bimbingan dan bantuan dalam mempelajari kecakapan motorik, verbal, dan sosial yang diperlukan untuk penyesuaian.
  - h. Merangsang kemajuan anak untuk mencapai kemajuan di sekolah dan kehidupan sosial.
  - i. Membantu dalam menetapkan aspirasi yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
  - j. Menjadi sumber persahabatan hingga anak cukup besar untuk mendapatkan teman di luar rumah atau bila teman di luar rumah tidak ada.

## B. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Untuk dapat menjelaskan dan mencapai tujuan maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapat kerangka berpikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil yang sebagaimana diharapkan. Dalam penulisan ini, terlebih dahulu penulis akan melakukan telaah pustaka sebagai rangkuman referensi atau acuan yang akan dirujuk penulis dengan membaca karya-karya ilmiah lain terlebih dahulu agar tidak terjadi duplikasi penelitian di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Ritonga, dengan judul Tradisi *Mangitaki* Pada Masyarakat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Di dalam kajian ini membahas tentang tradisi masyarakat Kecamatan Dolok Sigompulon mengungkapkan rasa sukurnya dengan melaksanakan tradisi *mangitaki*. Tradisi *mangitaki* pada masyarakat Kecamatan Dolok Sigompulon telah berlangsung secara turun temurun. Tradisi ini telah hidup di masyarakat sampai sekarang, disebut *mangitaki* karena pada prosesnya diberikan *itak*. *Itak* adalah tepung beras yang telah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diadon, *mangitak*, membuat tepung menumbuk beras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi *Mangitaki* di Kecamatan Dolok Sigompulon adalah ungkapan rasa syukur dan terimakasih atas kebahagiaan yang dirasakan yang tujuannya untuk menghilangkan rasa was-was di dalam dada dan mendinginkan semua yang panas. *Mangitaki* ini menjadi setawar sedingin. Itak yang diberikan ke badan agar badannya sehat dan terhindar dari bahaya. Bisa juga berbentuk nyawa, barang dan mesin. Prosesi mangitaki bukan hanya ke barang-barang baru saja, barang yang sudah tua juga bisa *diitaki*. Tradisi *Mangitaki* ini tidak diketahui kapan mulai tradisi. Hampir seluruh responden menjawab “*madung honok doon, torbit mau di dunia on ma adong on*” artinya tradisi ini telah ada sejak kami lahir tradisi, sebagian lagi mengatakan tidak tahu dan hanya mengikut pendahulu. Adapun nilai-nilai dalam tradisi *Mangitaki* untuk menunjukkan rasa syukur dan terima kasih, sebagai bagian dari prosesi adat pernikahan serta demi membawa rezeki dan terhindar dari musibah. Ditinjau dari aqidah Islam tradisi *mangitaki* bukanlah tradisi yang menyalahi aqidah karena hanya ungkapan syukur atas nikmat yang Allah berikan.<sup>38</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Gustina, Bedriati Ibrahim, M.Si dan, Drs. Ridwan Melay, M.Hum, dengan judul “Proses *Pulang Bainduak* di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar” dalam kajian ini membahas mengenai *Pulang Bainduak* yang memiliki artian *Dokek Mencari Suku Jauh Mencarai Koum*. Sejarah awal adanya *Pulang Bainduak* di Desa Lipat Kain bahwasanya Masyarakat meyakini prosesi dan aturan-aturan *Pulang Bainduak* ini telah ada dari pendahulu mereka dan itulah yang mereka yakini hingga kini. Masyarakat Desa Lipat Kain meyakini bahwasanya adat istiadat ini dibuat oleh para pendahulu mereka, tidak dibawa oleh siapapun ke desa ini tetapi memang sengaja dibuat oleh pendahulu mereka untuk mengatur segala hal mengenai hubungan manusia dengan manusia lainnya. Adapun nilai yang terkandung dalam proses *Pulang Bainduak* ini ialah:<sup>39</sup> (a.) Nilai

<sup>38</sup> Abdurrahman Ritonga, *Tradisi Mangitaki Pada Masyarakat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara* (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau. 2020)

<sup>39</sup> Ria Gustina, dkk, *Proses...*, hal.7



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan Dalam pelaksanaan proses *Pulang Bainduak*, segala sesuatunya didasari dengan Agama, jikalau ia memiliki agama selain Islam maka ia tidak akan diterima di suatu persukuan tersebut. (b). Nilai sosial, Ia membutuhkan orang lain agar dapat melangsungkan tradisi tersebut, ia membutuhkan persetujuan dari orang lain untuk diterima dalam suku tersebut dan dia membutuhkan pengakuan dri orang lain. (c). Nilai ekonomi Dengan adanya proses *Pulang Bainduak* dapat meringankan si pendatang karena tradisi ini tidak harus dilakukan secara pribadi, tetapi tradisi ini bisa dilakukan dengan cara menumpang pada acara yang telah ada. (d). Nilai budaya, bahwasanya tradisi ini masih dipergunakan oleh masyarakat Desa Lipat Kain hingga saat ini, masyarakat masih melestarikan tradisi ini, meskipun mengalami beberapa perubahan mengikuti perkembangan Zaman.<sup>40</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kamalia, dengan judul *Tradisi Mabbaca-Baca Pabbilang Penni Dalam Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*. Tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* merupakan tradisi membaca doa dalam peringatan arwah (orang yang sudah meninggal) yang dipimpin oleh seorang pabbaca (pendoa). Faktor yang menyebabkan masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Melaksanakan Tradisi Mabbaca-Baca Pabbilang Penni, yaitu: faktor adat yang mana dalam hal ini masyarakat melaksanakan tradisi ini dikarenakan mengikuti dan meneruskan ajaran nenek moyang, faktor sosial dalam hal ini masyarakat melaksanakan tradisi ini sebagai bentuk untuk mengikuti persatuan dan menghindari sikap pengucilan dari masyarakat setempat dan pada faktor keyakinan dapat dilihat bahwa masyarakat melaksanakan tradisi ini didasarkan pada perspektif dari masyarakat setempat dan pengalaman. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi mabbaca-baca pabbilang penni yaitu pertama nilai religius (agama), di mana hal ini dapat dilihat pada permohonan doa kepada Allah. Kedua nilai sosial, di mana hal ini dapat dilihat pada bentuk interaksi antar masyarakat yang saling memperlihatkan

<sup>40</sup> Ibid ., hal. 8



sikap kepedulian antar masyarakat. Ketiga nilai moral, dalam hal ini masyarakat diajarkan mengenai baik dan buruk tingkah laku manusia.<sup>41</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Renol Panjaitan, dengan judul Tradisi Pulang *Bainduok* Sebagai Suatu Sistem Integrasi Keluarga di Kenagarian Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun yang dibahas mengenai tujuan pendatang *pulang bainduok* yakni untuk mendapatkan rasa aman dan persamaan di Desa Pulau Gadang, keselamatan pendatang terjaga, segala urusan pendatang akan lebih mudah, dalam suku mereka akan mendapatkan perhatian dari mamak suku serta sukunya, jika ada masalah dia akan mendapatkan perlindungan dari mamak adatnya selama ia tidak melakukan silang sengketa. Dalam suku dia akan berhak mendapatkan gelar kesukuan selama tingkah lakunya tidak menyalahinya aturan agama dan adat. karena dengan adanya suku mereka telah memiliki mamak atau ibu angkat, jika mereka mendapatkan masalah tempat mengadu dan juga tempat berlindung selama berada di Desa Pulau Gadang. Selanjutnya mereka juga mendapatkan hak mereka dalam masyarakat adat juga akan dipenuhi oleh ninik mamak.<sup>42</sup>

5. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Zulkarnain Yani, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Tradisi Lisan Tadut Di Kota Pagar Alam – Sumatera Selatan.” Penelitian ini mengkaji tradisi yang berkembang di masyarakat. Menjelaskan makna dari nilai-nilai keagamaan. Secara ringkas, nilai keagamaan merupakan peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan, dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Pelanggaran terhadap hal ini akan mendapat hukuman dari Tuhan Yang Maha Esa berupa “siksa” kelak di akhirat. Nilai-nilai itu mempunyai dua macam isi dan menurut isinya berwujud: perintah dan larangan. Contoh nilai keagamaan ini di antaranya: (1) beribadah sesuai dengan keyakinan (2) beramal saleh dan berbuat kebajikan (3) mencegah,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>41</sup> Nur Kamalia, *Tradisi Mabbaca-Baca Pabbilang Penni Dalam Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir* (Skripsi Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau. 2021)

<sup>42</sup> Renol Panjaitan. *Tradisi...*, hal. 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melarang serta tidak melakukan perbuatan maksiat, keji, dan mungkar. Nilai-nilai ini diyakini berasal dari Tuhan. ini yang bertujuan untuk menyempurnakan keadaan manusia agar menjadi baik, dan tidak menyukai adanya kejahatan-kejahatan yang terjadi. Nilai ini tidak ditujukan kepada sikap lahir semata, tetapi pada sikap batin manusia yang diharapkan batin tersebut sesuai dengan norma agama yang ia yakini sebagai sebuah kepercayaan.<sup>43</sup>

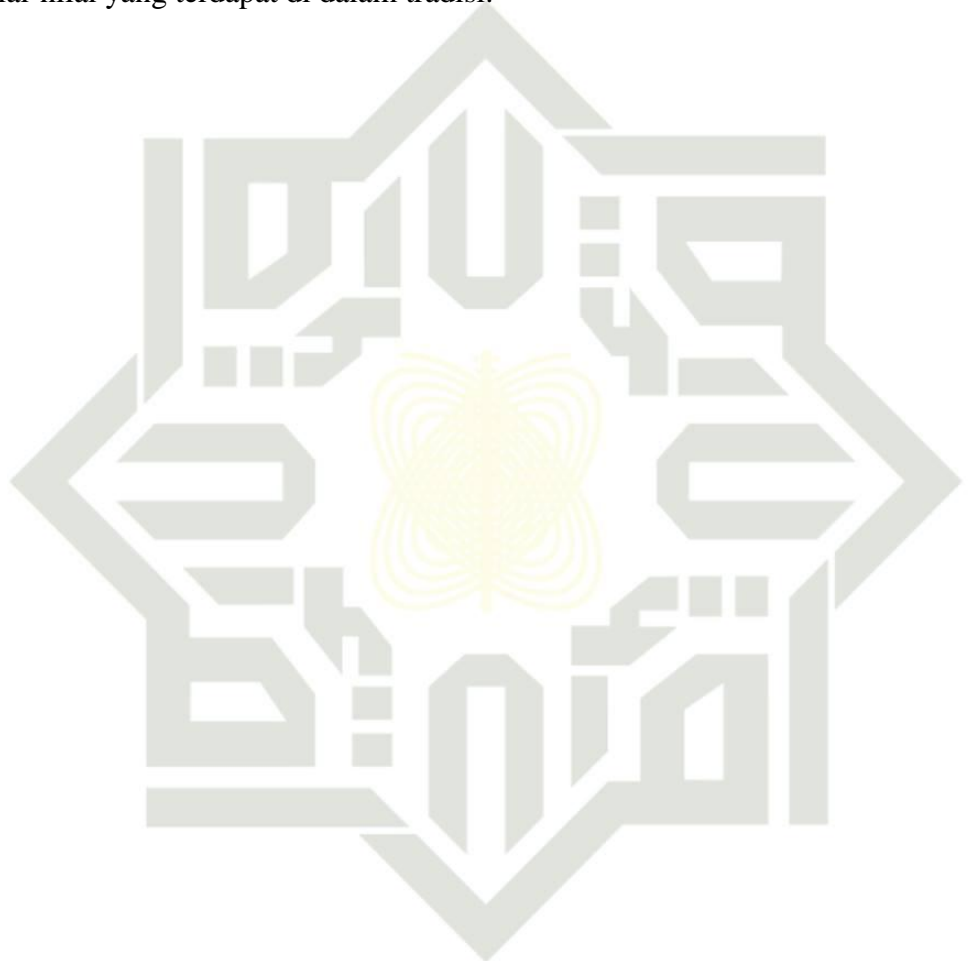
6. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuliyani, dengan judul penelitian “Makna Tradisi “Selamatan *Petik Pari*” Sebagai Wujud Nilai-Nilai Religius Masyarakat Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Keterkaitan Religi Dengan Tradisi. Kebudayaan itu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, sistem religi dan upacara keagamaan merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sangat penting. Aktivitas upacara tradisional merupakan aspek yang sering dibahas oleh para ahli ilmu sosial. Hal itu biasa terjadi karena upacara tradisional terutama yang berkaitan dengan sistem kepercayaan atau religi adalah salah satu unsur kebudayaan yang paling sulit berubah bila dibandingkan dengan unsur kebudayaan lain. Dalam upacara tradisional tersebut pada umumnya bertujuan untuk menghormati, mensyukuri, memuja, mohon keselamatan kepada Tuhan melalui makhluk halus dan leluhurnya. Mereka yakin bahwa tradisi bersifat turun-temurun dan mengandung unsur religi sebagai pernyataan ketidakpastian batin sebagai akibat perubahan kebudayaan atau sebagai alat untuk melaksanakan kontrol sosial. Sistem religi sebagai salah satu sistem budaya universal, terdiri dari sistem kepercayaan, kesusastraan suci, sistem upacara keagamaan, komuniti keagamaan, ilmu gaib dan sistem nilai, serta pandangan hidup. Sebagai suatu sistem maka satu dengan yang lain tentunya tidak dapat dipisahkan.<sup>44</sup>

Dari uraian beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis jabarkan di atas, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian sama-sama mengkaji tentang tradisi. Akan tetapi tradisi yang

<sup>43</sup> Zulkarnain Yani, “Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Tradisi Lisan Tadut Di Kota Pagar Alam Sumatera Selatan” , *Jurnal Penamas* 30, Nomor 1 (April-Juni 2017), :74

<sup>44</sup> Eka Yuliyani, *Makna Tradisi “Selamatan Petik Pari” Sebagai Wujud Nilai-Nilai Religius Masyarakat Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*”(Skripsi SI Universitas Negeri Malang, 2010).

diteliti berbeda-beda jenis serta tempat dan lokasi penelitiannya. Selain itu dalam beberpa penelitian terdahulu sebelumnya tidak menjelaskan makna simbolik dari alat-alat yang digunakan saat pelaksanaan tradisi dan hanya berfokus pada tata cara pelaksanaan serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Sedangkan pada penelitian ini penulis menyajikan pembahasan mengenai tata cara pelaksanaan, makna yang terkandung dalam tradisi dan nilai-nilai yang terdapat di dalam tradisi.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian selalu memerlukan data-data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan cara tertentu sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti.<sup>45</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>46</sup>

Selanjutnya menelusuri budaya yang merujuk pada sikap, pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan yang mempengaruhi perilaku suatu kelompok tertentu. Pada penelitian ini mengkaji tentang *Pulang Baiduak* Dalam Tradisi Masyarakat Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singing Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena di desa ini masih menjalankan tradisi *Pulang Baiduak* dengan baik dan adanya masalah yang peneliti temukan.

Waktu penelitian ini berlangsung selama enam bulan, dimulai pada bulan Februari sampai pada bulan Juli 2021.

#### C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data yang menyeluruh dalam penelitian ini Sumber Data adalah subjek di mana data itu diperoleh.<sup>47</sup> Data Merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menyusun laporan. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

<sup>45</sup> Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung : Mandar Maju, 1990), hal. 32.

<sup>46</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang; LPSP, 2009), hal. 10

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 128.

### 1. Sumber Data Primer

Dengan sumber data primer ini maka data yang diperoleh akan relevan dapat dipercaya, dan valid. Dalam mengumpulkan data maka penulis dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data atau menggunakan data dari orang lain.<sup>48</sup>

Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil dari wawancara terkait tentang *Pulang Bainduak* Dalam Tradisi Masyarakat Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singing Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. baik itu mengenai tata cara pelaksanaan, tujuan pelaksanaan tradisi maupun nilai-nilai yang terkandung di dalam pelaksanaan tradisi *pulang bainduak*. Berikut karakteristik informan:

**Tabel.III.1**  
**Karakteristik Informan**

NO	Nama	Jabatan	Umur	Jumlah
1	Nursolehati	Sekretaris Desa	25	1
2	Naswan	Ninik Mamak	48	1
3	Ujang L	Ninik Mamak	51	1
4	Hailus	Tokoh Agama	51	1
5	Ratna	Masyarakat	60	1
6	Putri Lestari	Masyarakat	23	1
7	Rahman Hidayat	Masyarakat	20	1
<b>Jumlah</b>				<b>7</b>

### 2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumen, dan buku-buku, makalah, ensiklopedia, jurnal, majalah, surat kabar, artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertai peraturan undang-undangan, sebagai data yang bersifat teoretis.

Dalam sumber data sekunder peneliti mendapatkan beberapa data yakni berupa buku yang berisikan bacaan pepatah adat yang digunakan pada saat

<sup>48</sup> Nadzir Muhammad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 108



pelaksanaan, dan ada juga data berupa catatan mengenai sejarah singkat desa Tanjung Pauh serta catatan mengenai kepemimpinan adat Desa Tanjung Pauh.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, adapun metode yang akan digunakan oleh penulis antara lain adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.<sup>49</sup>

Ditinjau dari proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan (participant observation) dan observasi tidak berperan (non participant observation). Sementara itu, dari segi instrumennya, dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Maka jenis observasi yang digunakan adalah Observasi non partisipan dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Instrumen yang digunakan dalam observasi jenis ini yaitu pengamat terstruktur. Pengamatan Terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan secara sistematis karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek yang relevan dengan masalah penelitian. Oleh sebab itu, peneliti dapat mempersiapkan ceklis yang bermanfaat sebagai pedoman pengamatan. Dalam observasi jenis ini telah dirancang secara sistematis apa yang akan diamati, tempat serta kapan waktunya, dan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas serta realibitasnya.<sup>50</sup>

Peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data di Desa Tanjung Pauh yang berkaitan pada tradisi *pulang bainduak*. Dalam melakukan observasi, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati keadaan yang

<sup>49</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hal.132

<sup>50</sup> Ibid., hal.136



sebenarnya. Yakni dengan mendatangi lokasi penelitian dan melihat pelaksanaan tradisi *pulang bainduak* Di Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singing Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu, observasi dilakukan sebagai tahap pengenalan untuk mencari tahu situasi dan kondisi masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan informasi tentang Desa Tanjung Pauh, yaitu mengenai kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat seperti dalam bentuk sosial keagamaan dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang melakukan solat wajib ke Mesjid secara berjamaah serta pada bulan suci Ramadhan kegiatan seperti berpuasa, solat taraweh berjamaah, dan tadarus bersama selalu mereka laksanakan. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Tanjung Pauh beragama Islam. Kemudian dari hasil observasi, peneliti juga dapat mengetahui mengenai jumlah sarana ibadah dan sarana pendidikan yang ada di Desa Tanjung Pauh.

Sedangkan observasi pada pelaksanaan tradisi *Pulang Bainduak*, peneliti dapat melihat proses pelaksanaan *Pulang Bainduak* mulai dari tahap persiapan sampai kepada tahap pelaksanaannya seperti makanan yang disediakan untuk pelaksanaan, dan syarat-syarat yang ada pada saat pelaksanaannya.

#### b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (interviewee) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.<sup>51</sup>

Teknik ini dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk menemukan informasi secara langsung. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Komunikasi ini biasanya dilakukan secara berhadapan langsung dengan responden (*face to face*), dan bisa juga menggunakan telepon tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan responden yang dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan. Pada tahap wawancara akan diajukan kepada tokoh adat yakni ninik mamak, tokoh agama, sekretaris desa, dan masyarakat Desa Tanjung Pauh. Adapun data

<sup>51</sup> Faida Nugrahani. *Metode...*, hal.128

yang diperoleh dari hasil wawancara di kantor desa yaitu tentang jumlah penduduk, letak geografis Desa, dan struktur organisasi yang ada di Desa Tanjung Pauh. Kemudian hasil yang diperoleh dari wawancara dengan ninik mamak dan tokoh agama dan masyarakat adalah mengenai proses pelaksanaan tradisi *pulang bainduak*, syarat-syarat yang perlu disiapkan, tahapan dalam pelaksanaan tradisi, makna yang terkandung pada tradisi *pulang bainduak*, dan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *pulang bainduak*. Pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam ketika wawancara.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang hendak penulis kaji, berupa catatan, notulen rapat, agenda dan data lain yang bersifat dokumenter. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti dapatkan yakni dalam bentuk catatan dan gambar. Dalam pengumpulan dokumentasi peneliti mendapatkan catatan mengenai pepatah yang digunakan pada saat pelaksanaan tradisi *Pulang Bainduak*, data berupa sejarah Desa Tanjung Pauh, dan pengambilan gambar pada saat pelaksanaan berlangsung mulai dari persiapan acara hingga acara berakhir. Seperti foto pada saat kalangan ibuk-ibuk memasak hidangan yang akan disajikan untuk acara, foto saat pelaksanaan berlangsung sampai acara penutup yakni melakukan do'a bersama.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai

<sup>52</sup> Ndzir Muhammad. *Metode...*, hal. 143.





2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

dilapangan. Ada beberapa teknik mengumpulkan data kualitatif diantaranya adalah:<sup>53</sup>

1. Teknik data kualitatif

Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitiannya, peneliti dapat melakukan langkah-langkah yang mendukung, antara lain sebagai berikut.

a. Pendekatan kepada subjek penelitian (informan)

Dalam proses pendekatan ini, peneliti berusaha hadir di tengah-tengah subjek. Pengumpulan data dimulai dengan memusatkan perhatian pada kegiatan observasi secara terusmenerus yaitu mengamati berbagai ragam aktivitas sosial. Data yang diperoleh dari observasi langsung berupa perincian atau data deskriptif tentang kegiatan, perilaku, orientasi tindakan orang-orang serta keseluruhan kemungkinan hubungan bermakna dari interaksi interpersonal dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati.

b. Wawancara dengan tokoh, dan pemangku kepentingan.

Peneliti juga perlu melakukan wawancara kepada pejabat terkait atau pemangku kepentingan yang ada disekitar lokasi penelitian. Wawancara sebaiknya bersifat informal, dan alamiah, tanpa alat pencatat atau perekam yang terlihat secara nyata, agar informan dapat mengungkapkan secara bebas pengalaman-pengalamannya.

c. Memanfaatkan dokumen

Dokumen merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif jika tersedia sumber lain seperti informan, peristiwa atau aktivitas, dan tempat.

d. Klasifikasi dan interpretasi data

Dalam kegiatan ini pencatatan data dan informasi dengan menggunakan catatan lapangan (field notes), dilakukan sesegera mungkin setelah wawancara dan observasi berlangsung

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau

<sup>53</sup> Faida Nugrahani. *Metode. ...*,hal.121

pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya. Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>54</sup>

1. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda, dalam triangulasi metode terdapat dua jenis strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Pemanfaatan keahlian peneliti lain sangat membantu mengurangi ketidak cermatan dalam langkah pengumpulan data. Triangulasi ini juga dapat ditempuh dengan jalan membandingkan hasil analisis peneliti pertama dengan peneliti yang lainnya.
4. Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian. Patton (dalam Moleong, 1990:178), menyebutnya dengan penjelasan banding (*rival explanations*).<sup>55</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh dan sistematis yang ditulis oleh peneliti, sehingga mudah untuk dipahami. Adapun Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yaitu sebagai berikut:

<sup>54</sup> Faida Nugrahani. *Metode...*, hal.115

<sup>55</sup> Ibid., hal.116.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- BAB I:**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB I:**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**BAB II:**

**BAB III :**

**BAB IV:**

**BAB V:**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan yang mencangkup tentang (identifikasi masalah, rumus masalah, batasan masalah), tujuan penelitian dan pemanfaatan penelitian.

**LANDASAN TEORETIS**

Dalam bab ini terdiri dari pembahasan tentang kerangka teori, dan tinjauan penelitian yang relavan

**METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknikanalisis data.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menggambarkan profil lokasi penelitian dan menjelaskan proses pelaksanaan, makna simbolik, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Pulang Baimdiak* dalam masyarakat Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabvupaten Kuantan Singingi.

**PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penerapan pelaksanaan tradisi pulang *bainduak* di Desa Tanjung Pauh merupakan warisan dari nenek moyang yang telah mendarah daging dan juga sebagai bentuk penghargaan terhadap nenek moyang atau pendahulu mereka, selain itu juga karena memiliki nilai kekerabatan yang sangat besar pemahaman masyarakat tentang pulang *bainduak* ini yaitu ketika seseorang sesuku berarti sedarah dan itu berarti keluarga. Maka hal inilah yang melatar belakangi para ninik mamak serta masyarakat Desa Tanjung Pauh tetap menerapkan tradisi Pulang *bainduak* ini.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pulang *bainduak* ini ada empat tahapan, yaitu *pertama*, dikumpulkannya *ughuang nagoi* (masyarakat). *kedua*, Pembacaan pepatah adat dalam *pulang bainduak* yang disebut dengan *pulang dunsanak* (Pulang *bainduak*). *Ketiga*, makan bersama dengan tujuan sebagai bentuk rasa syukur. *Keempat*, berdo'a dan salam-salaman.

Makna syarat yang disiapkan dalam tradisi pulang *bainduak* adalah *pertama*, *kelapo/bibit kelapa* kelapa di sini adalah bibit kelapa bermakna sebagai kehidupan. *Kedua*, *sebilah pisau* Mengakui bahwa desa Tanjung Pauh sudah menjadi tempat tinggalnya. *Ketiga*, *selapis kain kafan*. Dan kain kafan ini hanya sebagai symbol apa bila pendatang ini meninggal maka inilah kain kafannya.

Nilai yang terkandung pada tradisi *pulang bainduak* dalam masyarakat Desa Tanjung Pauh di antaranya adalah *pertama*, adanya nilai sosial dalam masyarakat yaitu terjadi interaksi timbal balik antara individu dengan individu lainnya sehingga memunculkan suatu tatanan sosial yang harmonis. *Kedua*, nilai moral dengan adanya toleransi kepada seorang pendatang, menunjukkan sikap positif dari masyarakat Desa Tanjung Pauh. *Ketiga*, nilai kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dari setiap unsur tersebut saling menguatkan. *Keempat*, Nilai keagamaan yang terkandung pada tradisi *pulang bainduak* yaitu segala sesuatunya didasari dengan agama, adanya suatu bentuk permohonan do'a kepada Allah SWT yang dilakukan pada akhir



pelaksanaan tradisi *pulang bainduak*. Manfaat dengan adanya tradisi *Pulang Bainduak* ini seorang pendatang akan merasa aman berada di Desa tersebut sebab adanya keluarga baru dan tidak merasa sendirian.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk padara generasi muda desa Tanjung Pauh diharapkan untuk selalu mempertahankan dan melestarikan tradisi *Pulang Bainduak* yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Karena tradisi ini dapat menjadi suatu ciri khas budaya yang unik yang kita miliki.
2. Masyarakat hendaknya dapat memahami makna dan pesan dari tradisi *Pulang Bainduak* ini. Karena tradisi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan hal positif dalam berkehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Daftar Kepustakaan

- Amri, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Antonius, Bungaran. *Tradisi, Agama, Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Anwar, Ali dan Tono Tp. *rangkuman ilmu perbandingan agama dan filsafat*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Efendi, Satria. et al. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Endraswara, Suwardi. *Mistik Kejawaen Sinkretisme, Simbolisme, Dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta; Penerbit Narasi, 2006.
- Gustina Ria, dkk. *Proses Pulang Baiduak Di Desa Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Jom Fkip, Edisi 1*, Januari – Juni 2018.
- Hadji Amirul. *Aceh: Sejarah Budaya, dan Tradisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010
- Hasbullah, M. Nazar Almasri dan Raja Meliza. *Togak Balian Ritual Pengobatan Masyarakat Kenegrian Koto Rajo Kuantan Singingi*. Riau: Asia Riau (CV Asa Riau) Anggota IKAPI. 2014
- <http://hajialay.com/03122009/tolong-menolong.html>.
- Istianah. *Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus. Jurnal Studi Hadis, Nomor 2 2016*.
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Khatil, Rasyad Hasan. *Tarikh Tasryi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2009.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Liliweri, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2007.
- Monte, Laode. "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23, no. 2 Desember 2014.
- Mulaimin. *kawasan dan wawasan studi Islam*. Jakarta :Kencana, 2005.
- Muhammad Nadzir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhammad, Agus Aris dan I Made Supartha. *Sejarah Kebudayaan Indonesia* :
- Muhsalim. *Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Al- Ulum Volume. 11, Nomor 1, Juni 2011*.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Sifat Ilmiah  
Universitas  
Syarif Kasim Riau

Nur Hakim, mohammad. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama Dalam Pemikiran Hasan Hanafi*. Malang : Bayu Media Publishing, 2003.

Nur Kamalia, *Tradisi Mabbaca-Baca Pabbilang Penni Dalam Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir* (Skripsi Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau. 2021)

Pantaitan Renol. 2014. Tradisi Pulang Bainduok Sebagai Suatu Sistem Integrasi Keluarga Dikenagarian Pulau Gadang Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jom FISIP No. 2 – Oktober 3*

*Religi Dan Falsafah*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2009.

Ritonga Abdurrahman, *Tradisi Mangitaki Pada Masyarakat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara*( Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau. 2020.

Sibarani, Rober. “Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kejian Tradisi Lisan”, *Retorika : Jurnal Ilmu Bahasa, Vol. 1, no. 1, April 2015*.

Sudarsono, *Kamus Hukum*, Jakarta : PT Rineka Cipta dan PT Bima Adiksiara, 2005

Sutarto, Ayu dan Boedhihartono. *Sejarah Kebudayaan Indonesia : Sistem Sosial*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2009.

Syaltut, Mahmud. *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid'ah)* Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006.

Syawaludin, Mohammad. *Teori Sosial Budaya Dan Methodenstreit*. Palembang : Cv Amanah, 2017.

Tjahyadi, Indra. Dkk, *Kajian Budaya Lokal*, Lamongan; Pagan Press, 2019.

Tri Prasetya Joko. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2004.

Vensuri, Hamzah, Sulastriono. “Alasan Pentingnya Bainduok Bagi Perantau Minang Kabau di masyarakat Hukum Adat Lubuk Sekaping. vol 1, no 5, Oktober 2020

Widiastuti. *Pengertian Tradisi/Adat Istiadat*. Malang: Universitas Islam Negeri Maolana Malik Ibrahim, 2011.

Yullyani, Eka. *Makna Tradisi “Selamatan Petik Pari” Sebagai Wujud Nilai-Nilai Religius Masyarakat Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.*” Skripsi SI Universitas Negeri Malang, 2010.

Zulkarnain, Yani. Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Tradisi Lisan Tadut Di Kota Pagar Alam – Sumatera Selatan. *Jurnal PENAMAS, Nomor 1 , April-Juni 2017*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**  
**KECAMATAN SINGINGI HILIR**  
**KANTOR KEPALA DESA TANJUNG PAUH**  
Jl.Jend.Sudirman No. .... Telp. .... Kode Pos. 29563 TANJUNG PAUH

**SURAT IZIN RISET/PENELITIAN**  
**NOMOR : 470/ TP/ 2021/Al**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama lengkap : AYU RESPATI  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat/tanggal lahir : Tanjung Pauh, 23-04-1999  
NIK : 1409086304990001  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat lengkap : Tanjung Pauh  
RT / RW : 006/003  
Kecamatan : Singingi Hilir  
Jurusan : STUDI AGAMA-AGAMA/S-1  
NIM : 11730323092  
Judul Penelitian : Pulang Baiduak Dalam Tradisi Masyarakat Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi  
Lokasi Penelitian : Desa Tanjung Pauh

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai Tanggal Surat Izin ini dikeluarkan .
3. Kepada pihak terkait yang berada dilingkungan Desa Tanjung Pauh untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kepada yang bersangkutan dalam kelancaran kegiatan penelitian riset ini.
4. Kepada yang bersangkutan untuk dapat melaporkan hasil penelitian kepada Pemerintah Desa Tanjung Pauh jika telah selesai melaksanakan penelitian.

Demikian Surat Izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Pauh, 22 Juni 2021  
KEPALA DESA TANJUNG PAUH  
  
HAJRUL ALHAJJI, S.SOS  


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
Email : [dpmtsp@riau.go.id](mailto:dpmtsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/41079  
T E N T A N G



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : S-1099/Un.04/F.III/PP.00.9/04/2021 Tanggal 27 April 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

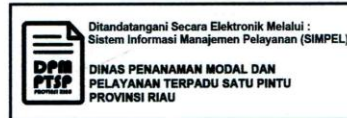
1. Nama : **AYU RESPATI**
2. NIM / KTP : 11730323092
3. Program Studi : **STUDI AGAMA AGAMA**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **PULANG BAINDUAK DALAM MASYARAKAT DESA TANJUNG PAUH  
KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**
7. Lokasi Penelitian : **DESA TANJUNG PAUH**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 28 April 2021



**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kuantan Singingi  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Telukkuantan
3. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan